HARIAN UMUM NusaBali

Pelimpahan Bendesa Tanjung Benoa Tak Jelas

★ Kasus Reklamasi Liar dan Pembabatan Hutan

DENPASAR, NusaBali

Setelah menjalani penahanan selama 10 hari di Rutan Polda Bali, anggota DPRD Badung yang juga Bendesa Tanjung Benoa, I Made Wijaya alias Yonda, 47 yang menjadi tersangka dalam kasus dugaan reklamasi liar dan pembabatan hutan hingga kini tak kunjung dilimpahkan ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bali.

Kuasa hukum Made Wijaya yaitu Agus Nahak yang dikonfirmasi pada Jumat (6/10) juga mengaku heran mengapa sampai saat ini penyidik kepolisian tidak segera melimpahkan kliennya ke kejaksaan. Padahal setelah melakukan penahanan terhadap Wijaya pada Senin (25/9), penyidik mengatakan jika berkas perkara sudah lengkap dan tinggal dilakukan pelimpahan tahap II yaitu pelimpahan barang bukti dan tersangka ke kejaksaan. "Saya juga tidak tahu mengapa sampai sekarang tidak dilakukan pelimpahan," tegas Agus.

Ia pun meminta ketegasan penyidik Dit Reskrimsus Polda Bali yang menangani perkara ini. Termasuk lima tersangka lainnya yang juga sudah ditahan yaitu I Made Marna, I Made Mentra, I Ketut Sukada, I Made Suarta dan I Made Widnyana. "Kalau berkas sudah lengkap kenapa mesti ditunda pelimpahannya. Sedangkan klien kami perlu kepastian hukum di pengadilan. Kalau sekarang kan baru dugaan, kenapa polisi lama-lama menahannya," lanjut pengacara muda ini.

Informasi yang dihimpun dari Kejati Bali, pelimpahan pertama yang rencananya dilakukan Selasa (26/9) batal dilakukan karena tidak ada kordinasi antara jaksa dan penyidik kepolisian. Sementara pelimpahan kedua yang rencananya dilakukan Rabu (27/9) pagi juga batal karena ada masalah di dalam berkas acara pemeriksaan (BAP). Dalam BAP yang sudah dinyatakan lengkap alias P-21 menyatakan bahwa status I Made Wijaya tidak ditahan. "Di halaman depan dari berkas perkara, biasanya diisi masa penahanan tersangka. Tapi di berkas ini masa penahanan tidak diisi," jelas sumber di Kejati Bali.

Yang membuat bingung jaksa,karena saat ini tersangka I Made Wijaya berstatus tahanan di Polda Bali. "Seandainya tersangka tidak ditahan ketika di penyidikan polisi tetapi ketika tahap II, kejaksaan punya kewenangan untuk menahannya, itu sudah biasa dan dibolehkan undang - undang. Tetapi ketika sudah P-21 dan di berkas perkara tersangka tidak ditahan, tetapi saat tahap II ternyata tersangka ditahan, itu membingungkan," terang sumber.

Sementara itu, Kabid Humas Polda Bali, Kombes Hengky Widjaja yang dikonfirmasi terkait pelimpahan Made Wijaya mengatakn sampai saat ini pelimpahan belum dilakukan karena tersangka juga akan diperiksa dulu dalam kasus pungli di Tanjung Benoa. "Belum dilimpahkan karena pemeriksaan yang dilakukan Direskrimum belum selesai," jawab Kombes Hengky via *Whatsapp*. **rez**

Edisi : Sabtu, 7 Okt 2017

Hal : 5

HARIAN UMUM NusaBali

Bupati Giri Prasta Serahkan Hibah Rp 5,90 M untuk Desa Adat Mengwitani dan Beringkit

MANGUPURA, NusaBali

Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta menyerahkan dana hibah sebesar Rp 5,90 miliar untuk Desa Adat Mengwitani dan Desa Adat Beringkit. Penyerahan dana hibah dilakukan saat menghadiri upacara penganyaran, karya ngenteg linggih di Pura Merajapati Dukuh Gong, Desa Adat Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Jumat (6/10).

Bupati didampingi anggota DPRD Badung Nyoman Satria, Camat Mengwi I Gusti Ngurah Gede Jaya Saputra, Muspika Kecamatan Mengwi, Wakil Ketua DPC PDIP Badung I Bagus Alit Sucipta, Perbekel Mengwitani Putu Sumardika, Bendesa Adat Mengwitani dan Beringkit, serta tokoh masyarakat.

Bupati Giri Prasta sangat mengapresiasi krama Adat Mengwitani yang telah melaksanakan pembangunan pura merajapati termasuk wantilan sekaligus melaksanakan karya. Menurut Bupati, krama Desa Adat Mengwitani dan Desa Adat Beringkit telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pemkab Badung.

"Kami selaku Pemerintah Kabupaten Badung komit melaksanakan percepatan pembangunan di desa, karena simpul pembangunan ada di desa," tegasnya.

• IST

BUPATI Badung I Nyoman Giri Prasta menyerahkan dana hibah sebesar Rp 5,90 miliar untuk Desa Adat Mengwitani dan Desa Adat Beringkit pada upacara penganyaran, karya ngenteg linggih di Pura Merajapati Dukuh Gong, Desa Adat Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Jumat (6/10).

Bendesa Adat Mengwitani Putu Wendra mengatakan, pengempon Pura Merajapati Mengwitani terdiri dari 8 banjar adat dengan jumlah 630 KK. Pihaknya telah melaksanakan pembangunan pura dari Januari 2016 – Juli 2017, dengan menghabiskan dana fisik Rp 1,150 miliar dan dana upacara Rp 800 juta. "Kami telah melaksanakan Karya Ngenteg Linggih, Mapedudusan Alit, Caru Balik Sumpah yang puncaknya pada purnama kapat, Kamis (5/10) lalu," ucapnya. Atas nama krama desa adat, Putu Wendra juga menyampaikan terima kasih kepada Bupati dan DPRD Badung Nyoman Satria yang telah membantu dana hibah Rp 5,90 miliar untuk pembangunan di Desa Adat Mengwitani dan Beringkit. Dana ini akan pakai, Rp 2 miliar untuk pembangunan Pura Penataran Mengwitani, Rp 1,810 miliar untuk pembangunan Banjar Menak Beringkit, Rp1,60 miliar untuk pembangunan Banjar Pengadangan Beringkit, Rp 400 juta untuk upacara Karya Ngenteg Linggih Mapedudusan Alit Caru Balik Sumpah dan Rp 30 juta untuk pesantian Desa Adat Mengwitani.

"Kami atas nama krama sangat berterima kasih atas bantuan Bupati dan DPRD Badung di Desa Mengwitani. Semenjak Bapak Nyoman Giri Prasta menjadi Bupati, kami di Desa Mengwitani sudah banyak dibantu yang jumlahnya telah mencapai Rp 10 miliar. Tentunya kami harapkan Bupati terus memberikan tuntunan serta bantuan untuk kelanjutan pembangunan di Desa Mengwitani. Kami bersama masyarakat akan selalu siap mendukung program Bupati dan Pemkab Badung," tandasnya. **@ asa**

Edisi : Senin, 9 okt 2017

Hal : 2

Sub Bagian Humas dan Tata Usaha BPK RI Perwakilan Provinsi Bali

HARIAN UMUM NusaBali

Mendag Siap Kawal Pembangunan Pasar Badung

★ Apresiasi Program Rai Mantra Merevitalisasi Pasar Tradisional

DENPASAR, NusaBali

Proyek pembangunan fisik Pasar Badung di Kota Denpasar mendapatkan kunjungan dari Menteri Perdagangan (Mendag) RI Enggartiasto Lukita, Jumat (6/10). Kunjungan Mendag disambut langsung Walikota IB Rai Dharmawijaya Mantra didampingi Sekda Kota Denpasar AAN Rai Iswara, Ketua DPRD Denpasar I Gusti Ngurah Gede dan Pimpinan OPD Pemkot Denpasar. Kehadiran Mendag Enggartiasto Lukita juga meninjau program revitalisasi Pasar Nyanggelan Panjer yang dibangun pada Tahun 2013 lewat dana Tugas Pembantuan (TP) APBN Kementerian Perdagangan dan APBD Pemkot Denpasar.

Mendatangi Pasar Badung, Mendag RI Enggartiasto Lukita meninjau langsung progres pembangunan fisik pasar terbesar di Bali ini yang saat ini telah mencapai 19 persen. Mendag Enggartiasto Lukita siap mengawal pembangunan fisik Pasar Badung serta memberikan apresiasi program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan Walikota Rai Mantra. "Dari pembahasan dengan Pak Walikota Rai Mantra yang akan saya ikuti terus perkembangan revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar. Masyarakat bersyukur mempunyai Walikota seperti Rai Mantra yang peduli dengan rakyatnya, karena tidak banyak karakter pemimpin peduli dengan ekonomi kerakyatan," ujar Enggartiasto Lukita.

Lebih lanjut Mendag Enggartiasto Lukita mengatakan, Denpasar denyut nadi pusat perekonomian dengan pembangunan Pasar Badung sebagai pasar rakyat menjadi perhatian khusus Presiden RI Joko Widodo. Mengingat kehadiran ritel modern di Indonesia lebih dari 32 ribu outlet membuat persaingan yang tidak sehat dengan warung dan pasar tradisional. Hal ini menjadikan perhatian khusus kepada prasar tradisional baik fisik maupun non fisik seperti yang telah dilakukan Walikota Rai Mantra yang merevitalisasi pasar tradisional.

"Pasar tradisional di Kota Denpasar kita jadikan percontohan di tingkat nasional dengan program dan perhatian Walikota Rai Mantra yang tak terlepas dari pasar rakyat sebagai ekonomi kerakyatan," ujarnya sembari mengatakan akan mengawal program revitalisasi pasar di Denpasar yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Sementara Walikota Rai Mantra mengatakan, pembangunan Pasar Nyanggelan Panjer mendapat dana TP APBN Kementerian Perdagangan sebesar Rp 5 miliar yang saat ini terus mengalami kenaikan omset mencapai Rp 6 miliar lebih. Terkait dengan Pasar Badung sebelumnya mengalamai kebakaran pada 27 Februari 2016 lalu dengan kerugian mencapai Rp. 66 miliar. Sebagai pasar rakyat yang beroperasi selama 24 jam dan sebagai jantung ekonomi masyarakat dengan jumlah pedagang sebanyak 1.698 pedagang terdiri dari 311 kios pedagang, 1.387 los pedagang. Capaian omset Pasar Badung pagi sebelum terbakar mencapai Rp. 7 Miliar lebih perharinya sedangkan Pasar Badung malam mencapai Rp. 1 Miliar lebih per hari.

● NUSABALI/YUDA

Mendag RI Enggartiasto Lukita bersama Walikota Rai Mantra dan Sekda AAN Rai Iswara saat meninjau Pasar Badung, Jumat (6/10).

Saat ini pembangunan Pasar Badung tahap I dimulai pada 26 Juli sampai dengan 22 Desember dengan bantuan TP APBN Kementerian Perdagangan sebesar Rp 75 miliar dan dana pendampingan dari APBD Denpasar sebesar Rp 15 miliar lebih. Untuk pembangunan tahap kedua akan dilanjutkan Tahun 2018 melalui APBD Denpasar dengan proses lelang pada bulan November 2017. "Kali ini menjadi kendala terkait dengan proses hibah memakan waktu cukup lama, maka proses pembangunan selanjutnya akan terhambat, apabila bapak menteri berkenan untuk melanjutkan pembangunan tahap II melalui Dana TP Tahun 2018 sehingga pembangunan dapat langsung dilaksankan," ujarnya. **@cr63**

Edisi : Sabtu, 7 Okt 2017

Hal : 3

HARIAN UMUM NusaBali

Karya Nyatur di Pura Pasek Gelgel Sibangkaja

Wabup Suiasa Serahkan Dana Hibah Rp 823 Juta

MANGUPURA, NusaBali

Pangempon Pura Pasek Gelgel Banjar Piakan, Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, melaksanakan Karya Ngenteg Linggih, Menek Kelih, dan Mapandes/ Matatah massal, pada Wraspati Pon Wariga, Kamis (5/10). Puncak karya tersebut dihadiri Wakil Bupati Badung I Ketut Suiasa didampingi anggota DPRD Badung I Nyoman Wiradana, Tripika Kecamatan Abiansemal, Perbekel Sibangkaja, dan tokoh masyarakat setempat.

Pada kesempatan tersebut Wabup Suiasa melakukan persembahyangan bersama dan menyerahkan dana hibah sebesar Rp 823.625.000. Dikatakannya, maksud dan tujuan pemberian dana hibah ini untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan agama yang di dalamnya termasuk seni, adat, dan budaya. Sehingga apa yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan sradha bakti terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sekaligus didorong adanya pemberdayaan untuk kegiatan-kegiatan budaya, adat istiadat, dan seni.

"Dengan demikian tidak sebatas pada nilai ekonomis/nilai uang yang kita perhatikan, namun yang terpenting bagimana uang yang diberikan pemerintah dapat mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan budaya, adat, dan seni itu sendiri. Oleh karena itu akan dapat memberikan suatu nilai dalam memperkuat rasa persatuan di komunitas adatnya. Dengan begitu, pemerintah akan lebih mudah membuat kebijakan-kebijakan strategis, sehingga ketemu antara harapan masyarakat dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah," katanya.

Ketua Panitia I Nyoman Karta menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang diberikan, yang dapat meringankan beban masyarakat. Dengan adanya perhatian dari pemerintah ini, I Nyoman Karta bersama masyarakat pangempon pura menyampaikan kebulatan tekad untuk selalu mendukung program-program pemerintah, dan arahan dari pimpinan Kabupaten Badung. @ asa

● IST

WABUP Ketut Suiasa menghadiri Karya Ngenteg Linggih, Menek Kelih, dan Mapandes/Matatah massal, di Pura Pasek Gelgel Banjar Piakan, Desa Sibangkaja, Kecamatan Abiansemal, pada Wraspati Pon Wariga, Kamis (5/10).

Edisi : Sabtu, 10 Okt 2017

Hal : 2